



Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema 8 Peristiwa Dalam Kehidupan Kelas V SD GMT Oetefu Besar Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang

Ramadiansyah¹, Ummu Aiman², Marten tabun³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: ummuaiman507@gmail.com

Article History

Published :
31 Mei 2024

Kata kunci:

*Model
Problem Solving
Hasil Belajar
Peserta Didik.*

Keywords:

*Problem solving, learning
results*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik tema 8 peristiwa dalam kehidupan kelas V SD Gmit Oetefu Besar Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra-ekperimen dengan bentuk *one group pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian ini adalah murid kelas V SD Gmit Oetefu Besar yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian rata-rata untuk kelas *pretest* adalah 62,00, dan kelas *posttest* dengan rata-rata 72,50. Dengan berdasarkan hasil uji analisis statistik diperoleh bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji independen sampel t-test. Hasil perhitungan uji-t *pretest-posttest* pada taraf signifikansi 0.05 dengan df 38 di peroleh nilai *sig.* $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Abstract

This study aims to determine the effect of the problem-solving learning model on the learning outcomes of fifth-grade students in Theme 8: Events in Life at SD GMT Oetefu Besar, Semau Selatan District, Kupang Regency. This research is a pre-experimental study with a one-group pretest and posttest design. The sample consists of 20 fifth-grade students from SD GMT Oetefu Besar. Data collection techniques include observation, learning outcome tests, and documentation. The average pretest score was 62.00, while the average posttest score was 72.50. Statistical analysis results show that both data sets are normally distributed and homogeneous, allowing hypothesis testing using an independent sample t-test. The t-test results for pretest and posttest at a significance level of 0.05 with df 38 yielded a p-value of $0.000 < 0.05$, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . Therefore, it can be concluded that the problem-solving learning model has an effect on the students' learning outcomes compared to learning outcomes without the problem-solving model.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aktivitas sosial yang kompleks dan dinamis, dengan tujuan utama untuk membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan Abd Rahman (n.d.). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, terdapat penekanan pada penguasaan keterampilan belajar, inovasi, teknologi, serta kemampuan hidup yang relevan dengan perkembangan global. Menurut (Karakter et al., n.d. 2021) abad ke-21 ditandai oleh penyebaran pengetahuan, informasi, dan teknologi yang pesat, sementara (Elitasari, 2022) menyatakan bahwa era globalisasi memunculkan tantangan baru dalam pendidikan yang mengarah pada perbandingan internasional. (Hasanah & Haryadi, 2022) menambahkan bahwa pendidikan abad ke-21 melibatkan aspek pengetahuan, teknologi informasi, globalisasi, dan revolusi industri, dengan penekanan pada keterampilan kritis, berpikir, dan berkolaborasi. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan inovasi sosial, meningkatkan kesadaran global, dan membentuk individu yang mandiri serta berdaya saing (Hasan et al., n.d 2023). Dengan pendekatan yang holistik dan adaptif,

pendidikan dapat membantu individu beradaptasi dengan tantangan baru dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Purwaningsih et al., n.d 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) menekankan pentingnya pembelajaran abad ke-21 yang mengintegrasikan kemampuan berpikir analitis, kerja sama, dan penggunaan berbagai sumber dalam proses belajar (Sartini, n.d 2022). Kurikulum 2013, yang dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara keterampilan kognitif dan fisik, bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai individu yang produktif, kreatif, dan inovatif (Salsabila & Nawawi, 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD, (Laily Fitri et al., n.d. 2023) menyoroti pentingnya meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik baik lisan maupun tulisan, serta apresiasi terhadap karya sastra. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi kurikulum, terutama pada metode pengajaran yang masih tradisional, seperti metode ceramah yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat (Nurjanah & Hadi Mustofa, 2024). Observasi di SD GMIT Oetefu Besar menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran mengakibatkan penurunan hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM 75). (Viridi S, et al, 2023) menekankan perlunya interaksi yang baik dalam pembelajaran untuk mencapai kualitas yang diinginkan.

Sebagai solusi, model pembelajaran *problem solving* diusulkan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Model ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam memecahkan masalah secara sistematis dan kreatif. (Mekarsariningtyas & Rizqi, 2024) model ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Metode pembelajaran *problem solving* adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui proses terstruktur yang melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan informasi, analisis, dan pengembangan solusi (I Dewa Putu Juwana et al., 2024). Berlandaskan pada teori kognitif dan konstruktivis, metode ini menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta pembelajaran aktif, sering kali melalui kolaborasi. Meskipun efektif dalam mengembangkan kemampuan analitis dan kreatif siswa, metode ini memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih, serta penilaian hasil yang bisa lebih kompleks dan subjektif (Devid Bani & Julmira Fahik, n.d. 2024).

Penelitian (Nor Hasana Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa metode *problem solving* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini yang mendasari penelitian ini untuk menguji efektivitas model pembelajaran *problem solving* pada tema 8 "Peristiwa dalam Kehidupan" di kelas V SD GMIT Oetefu Besar tahun ajaran 2023/2024. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model *one group pretest-posttest design*, di mana kelompok eksperimen diberikan pretest sebelum perlakuan, kemudian perlakuan berupa latihan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar. Metode eksperimen ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SD GMIT Oetefu Besar Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Kupang, pada periode 13-18 Mei 2024, selama semester II tahun ajaran 2023/2024. Alasan pemilihan lokasi ini adalah kemudahan akses untuk pengumpulan data serta antusiasme baik dari pendidik maupun peserta didik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD GMIT Oetefu Besar, yang berjumlah 20 orang, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *problem solving* dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Instrumen pengumpulan data meliputi tes tertulis dan pedoman observasi. Data akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, termasuk mean dan median, untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar. Prosedur penelitian mencakup observasi awal, persiapan instrumen, pelaksanaan pretest, perlakuan, posttest, dan analisis data untuk menghasilkan laporan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

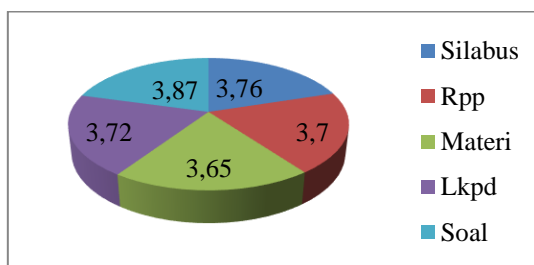
1. Validasi hasil perangkat dan instrument pembelajaran

Rata-rata nilai hasil validasi perangkat dan instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Validasi perangkat dan Instrumen Pembelajaran

No	Perangkat pembelajaran	Penilaian		Rata-rata	Keterangan
		V I	V II		
1	Silabus	3,61	3,92	3,76	Valid
2	Rpp	3,6	3,8	3,70	Valid
3	Materi	3,75	3,56	3,65	Valid
4	Lkpd	3,72	3,72	3,72	Valid
5	Soal	3,75	4,0	3,87	Valid

Tabel 2. menandakan rata-rata hasil validator memperoleh nilai sangat valid yang meliputi: a) Silabus yang dirancang sesuai dengan model pembelajaran dalam penelitian yaitu model *problem solving*. Adapun komponen penyusunan silabus terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, serta nilai karakter. b) RPP juga digunakan dalam penelitian untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan efektif dan efisien yang di kembangkan menggunakan model *problem solving*. c) Lkpd digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau percobaan yang didesain dengan model pembelajaran *problem solving*. Komponen-komponen yang dikembangkan meliputi konsep materi, tujuan, alat dan bahan, langkah percobaan, data hasil percobaan, pertanyaan serta diskusi dan kesimpulan. d) Materi pembelajaran digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi pada peserta didik. e) Soal evaluasi diberikan kepada peserta didik dengan jumlah soal sebanyak 20 item agar bisa mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya hasil validasi perangkat dan instrumen pembelajaran ditampilkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Validasi Perangkat dan Instrumen Pembelajaran

2. Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil belajar Bahasa Indonesia secara keseluruhan peserta didik *pretest* dan *posttest* dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: a) Mean merupakan kumpulan data atau rata-rata. b) Median adalah angka yang berada di tengah-tengah suatu kelompok. c) Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu data statistika. d) Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari varians dan menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Mean	62,00	72,50
Median	62,50	72,50
Modus	50	75
Standar deviasi	9,515	8,811

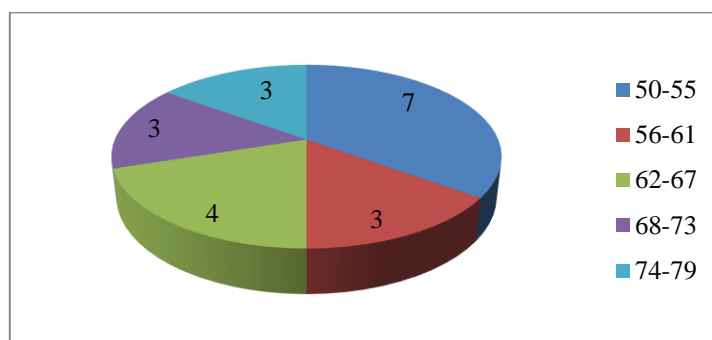
Pada table 3. mengartikan bahwa hasil belajar peserta didik *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan dimana yang terlihat pada kelompok *pretest* cenderung lebih rendah dengan nilai rata-rata 62,00

dibandingkan *posttest* yang berada pada kategori lebih tinggi dengan nilai rata-rata 72,50. Pada *pretest* memperoleh nilai cenderung lebih rendah karena pada saat pembelajaran tidak memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, adapun data nilai mentah *pretest-posstest* penulis telah melampirkan pada lampiran 13 halaman 118.Selanjutnya disajikan skor frekuensi hasil belajar *pretest* pada tabel berikut.

Tabel 4. Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Pada *Pretest*

No	Kelas Interval	f. Absolut	Nilai Tengah
1	50-55	7	53
2	56-61	3	59
3	62-67	4	65
4	68-73	3	71
5	74-79	3	77
	Jumlah	20	

Tabel 4. merupakan distribusi frekuensi hasil belajar *pretest*, yang diketahui rentang kelas nilai intervalnya belum mencapai nilai KKM karena pada *pretest* belum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, Rentang kelas interval pada tabel tersebut memperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Selanjutnya hasil belajar peserta didik pada *pretest* disajikan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 2. Diagram *Pretest* Hasil Belajar Peserta Didik

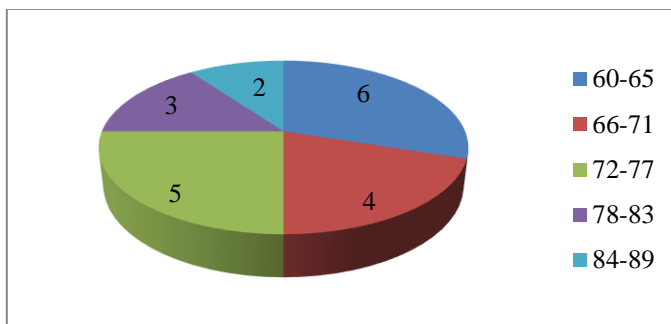
Histogram 2. diartikan bahwa peserta didik yang belum diajarkan model pembelajaran *problem solving* cenderung lebih rendah dengan perolehan nilai minimal 50 dan nilai maksimal yaitu 80. Berikut *posttest* setelah dibelajarkan menggunakan model *problem solving* dapat diamati pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 5. Data Frekuensi Hasil Belajar Pada *Posttest*

No	Kelas Interval	f. Absolut	Nilai Tengah
1	60-65	6	63
2	66-71	4	69
3	72-77	5	75
4	78-83	3	81
5	84-89	2	87
	Jumlah	20	

Berdasarkan tabel 5. menampilkan hasil data distribusi frekuensi belajar pada *posttest*. Diketahui bahwa rentang kelas nilai interval yang tuntas berjumlah 14 orang peserta didik dan 6 orang peserta didik yang tidak tuntas. pada kelas interval pertama memperoleh rentang nilai 60-65 sebanyak 6 peserta didik dan memperoleh nilai tengahnya yaitu 63. Pada kelas kedua rentang nilainya 66-71 sebanyak 4 peserta didik serta nilai tengahnya 64. Kelas interval yang ketiga memperoleh rentang nilai 72-77 sebanyak 5

peserta didik serta memperoleh nilai tengahnya 75 kelas interval keempat memperoleh rentang nilai 78-83 sebanyak 3 peserta didik. kelas interval kelima memperoleh rentang nilai 84-89 sebanyak 2 peserta didik dan memperoleh nilai tengah yaitu 87. Data tersebut kemudian diperjelaskan dalam bentuk histogram pada gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Diagram *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik

Gambar histogram 3. menampilkan data *posttest* peserta didik cenderung lebih tinggi. Dimana yang terlihat pada nilai tertingginya adalah 90 dan nilai terendahnya 60. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial sabagai uji prasyarat dalam hipotesis. Sebelum menguji sebuah hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat yakni dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23 sebagaimana berikut ini :

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji sebaran normalitas untuk mengetahui penyebaran data bersifat normal atau tidak. Dengan pengujian kriteria jika *signifikansi* > 0,05, maka data berdistribusi normal sedangkan tidak bersifat normal dilihat *signifikansi* < 0,05. Rangkuman uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada tabel 6. berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Sebaran Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Kolmogorov-Smirnov			
	Statistik	Df	Sig
Pretest	146	20	200
Posttest	138	20	200

Pada tabel 6. menunjukan data bersifat normal. Hal ini dikarenakan *signifikansi* dikedua kelompok tersebut >0,05. Dengan *pretest* berjumlah 200 > 0,05 dan nilai *posttest* sebesar 200 > 0,05, serta memperoleh nilai *df* 20 dan statistik pada *pretest* sebesar 146. Serta *df* 20 dan statistik pada *posttest* sebesar 138. Setelah kedua kelompok sampel tersebut dikatakan data berdistribusi normal, maka dilanjutkan untuk mengetahui kehomogenan data.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji sebaran homogenitas untuk mengetahui penyebaran data bersifat normal atau tidak. Kriteria pengujiannya jika nilai sig > a 0,05 maka data homogen sebaliknya nilai sig < 0,05 tidak homogen. Rekapitulasi hasil uji sebaran homogenitas diterangkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of variances			
Levene statistic	df 1	df 2	sig
406	1	38	528

Hasil di atas menampilkan data bersifat homogen, hal ini dikarenakan perolehan sig > 0,05 yakni sebesar 528, serta memperoleh nilai *df 1* adalah 1 dan *df 2* adalah 38 serta *levene statistic* adalah 406. Maka dapat disimpulkan sampel tersebut dikatakan data berdistribusi normal. Maka dilanjutkan untuk mengetahui Syarat dari pengajuan analisis data bersifat normal dan homogenitas. Oleh karena itu dilanjutkan pengujian hipotesis (Uji t).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis (Uji t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* materi bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hipotesis pengambilan sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan $> 0,05$ H_1 diterima. Hasil perhitungan yang didapat adalah sebagai berikut

Tabel 8. Uji Hipotesis

Kelas	Df	Sig
Pretest – Posttest	38	001

Dalam tabel 4.8 di peroleh nilai signifikasinya sejumlah 001 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan $> 0,05$ H_1 diterima, serta *df* nya 38 sehingga di simpulkan adanya pengaruh yang disignifikan oleh model pembelajaran *problem solving*.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut di tunjukan dengan nilai mean *hasil* belajar peserta didik pada tes awal dan tes akhir menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Hasil analis data, yang sudah dilakukan berbantuan program SPSS Versi 23 diketahui bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik memiliki pengaruh yang berbeda pada kemampuan penguasaan materi dikelas. Kelas yang menggunakan model *problem solving* mempunyai kemampuan penguasaan materi lebih tinggi jika dibandingkan pada kelas yang belum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. dimana terlihat dari nilai *Mean* hasil pengujian hipotesis pada kelas yang belum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem solving* nilai rata-ratanya 62,00 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* yaitu 72,50.

Perbedaan yang sangat berarti ini dapat dijelaskan bahwa, model pembelajaran *problem solving* memberikan peluang kepeserta didik agar berperan aktif serta langsung melibatkan diri dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Nuraeni, (2023) bahwa strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar, Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diterapkan dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktifitas guru mengajar dan aktifitas anak belajar. Dengan pembelajaran *problem solving* diharapkan dapat mengaratasi kesulitan belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

Model pembelajaran *problem solving* adalah upaya meningkatkan hasil melalui proses secara ilmiah untuk menilai, menganalisis, dan memahami keberhasilan (Silaen & Haidir, 2024). Sejalan dengan hal tersebut (Wahyu Pradana, n.d. 2024) mengemukakan model pembelajaran *problem solving* adalah cara menyajikan pembelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Kelebihan model pembelajaran *problem solving* adalah pendidik tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga peserta didik yang berpikir lambat atau peserta didik yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan dan peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Khusna et al., n.d 2022.) telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap kemampuan *story-problem* mata pelajaran bahasa Indonesia. Menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah adalah pilihan yang tepat untuk menggunakan model pembelajaran di sekolah karena model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan masalah teks fiksi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. KESIMPULAN

Memuat kesimpulan penelitian yang singkat dan jelas. Jika ada sertakan saran-saran yang muncul sebagai akibat dari hasil kajian atau penelitian yang telah dilakukan. Saran dituliskan setelah paragraf yang memuat kesimpulan, tidak dituliskan menjadi bagian yang terpisah. Kesimpulan maupun Saran (jika ada) disampaikan dalam bentuk paragraf bukan poin-poin.

DAFTAR RUJUKAN

- Sartini, Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348-1363.
- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Devid Bani, M. S., & Julmira Fahik, P. (n.d.). Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIPA I SMA NEGERI 11 KUPANG PADA MATERI KALOR. <https://journalpedia.com/1/index.php/jppp>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Hasan, M., -Nasution, Mp., Sofyan, Mp., -Dr Feliks Arfid Guampe, M., Nur Rahmah, Ms., -Dr Andi Yusniar Mendo, Mp., Elpisah, M., -Prof Zulkifli Musthan, Mp., Raya Sulistyowati SPd MPd -DrCitra Ayni Kamaruddin, Mp., Ratnah, Ms. S., -Dr Septi Budi Sartika, Mp., Suarlin, Mp., -Dr Sri Astuty, Ms. S., Uswatun Khasanah, Ms., Tuti Supatminingsih, C., -Prof Thamrin Tahir, Ms. H., Dra Sitti Hajerah Hasyim, Ms., -Dr Muh Ihsan Said Ahmad, Ms., Andi Asti Handayani, Ms. S., & -Atirah, Ma. (n.d.). PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA: MENGGAGAS PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK MODAL MANUSIA.
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- I Dewa Putu Juwana, I Komang Sukendra, & I Made Surat. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATAKULIAH GEOMETRI DATAR DAN RUANG. *Widyadari*, 25(1), 95–107. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3657>
- Karakter, P. P., Dwi Laksana, S., & History, A. (n.d.). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21 st Century Article Info. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jtep>
- Khusna, A. H., Devi, N. S., & Surur, A. M. (n.d.). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SDN PONNGOK 3 Ilmia Nur Ummaha 1 Lailil Imroatul Mutasitah.
- Laily Fitri, N., Adha, C., & Fadhillah Nasution, S. (n.d.). Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan.
- Mekarsariningtyas, D. P., & Rizqi, H. Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem solving Berbantuan Canva Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD Negeri Ungaran 01. 18(1), 15–20. <https://doi.org/10.26877/mpp.v18i1.18124>
- Nor Hasana Putri, M., Rachmad, E., Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Mulawarman, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas X SMA Budi Luhur Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 242–250. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Nurjanah, E. A., & Hadi Mustofa, R. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162-177.
- Purwaningsih, I., Hernawati, L., Wardarita, R., & Indah Utami, P. (n.d.). PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Salsabila, A., & Nawawi, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke-21 Di SMA Negeri 1 Palembang. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 2, Issue 01).
- Silaen, E. A., & Haidir, H. (1060). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BENDA MAGNETIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING SISWA KELAS VI SD N 060950. Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
- Wahyu Pradana, J. (n.d.). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Penggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>